



Pranatan Anyar



KR-Primaswolo S

Satu meja baca outdoor di Perpustakaan Kota Yogya Kota hanya boleh digunakan 3 pengunjung, padahal biasanya untuk 10 pengunjung.

KETATNYA 3M DI PERPUSTAKAAN KOTA YOGYA Lepas Masker, Langsung Kena Tegur

YOGYA (KR) - Meski pandemi Covid-19, namun aktivitas berburu ilmu ke perpustakaan di Yogyakarta tetap ada. Seperti di Perpustakaan Kota Yogyakarta, Jalan Suroto Kotabaru, aktivitasnya tetap terlihat.

Dari pantauan KR, Sabtu (14/11), warga dari berbagai penjuru mendatangi fasilitas yang disediakan Pemkot Yogyakarta tersebut. Namun pengunjung akan mendapat perlakuan berbeda dibandingkan sebelum pandemi. Tidak bebas lagi keluar masuk, karena harus mengikuti tahap screening dari petugas. Selain dicek suhu, juga harus melewati tahapan penyemprotan disinfektan, khususnya untuk telapak sepatu.

Setelah itu, sebelum memanfaatkan fasilitas, wajib cuci tangan. Jika tidak, maka petugas akan menegur dan meminta ke tempat cuci tangan.

Pengawasan petugas di lokasi juga cukup ketat. Karena petugas sekuriti berkeliling mengecek pengunjung yang sedang membaca, apakah tertib menggunakan masker atau menjaga jarak. Jika tidak, maka petugas mendatangi dan menegurnya. Pengunjung diperingatkan agar tertib menggu-

nakan masker. "Mas tolong maskernya dipakai," ujar petugas menegur pengunjung yang melepaskan maskernya, meski sejenak.

Di samping itu, tempat duduk dan meja untuk baca sudah diatur. Misalnya meja baca outdoor di taman, yang biasanya untuk 10 kursi, kini hanya dapat digunakan untuk tiga kursi atau 3 orang saja. Ketika yang diduduki 4 kursi, maka petugas langsung mendatangi dan meminta pengunjung yang menduduki kursi yang disilang untuk pindah.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko mengungkapkan, pihaknya memang menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Tujuannya agar fasilitas negara tidak menjadi tempat penularan Covid-19. Di samping itu, dapat menjadi contoh bagi fasilitas lainnya.

Sejak pandemi, pengunjung ke Perpustakaan di Kota Yogyakarta mengalami penurunan cukup banyak. Sebelum pandemi, seluruh unit-unit dikunjungi 2.500 sampai 3.000 orang perhari. Namun saat pandemi hanya 700 sampai 900 orang saja. (Jon)-d

RAJIN CUCI TANGAN JANGAN DISEPELEKAN Kendalikan Penyebaran Virus dalam Keluarga

YOGYA (KR) - Tren penularan Covid-19 di Kota Yogya saat ini cukup banyak ditemukan dalam lingkup keluarga. Pengendalian penyebaran virus di dalam keluarga pun hal yang mutlak dilakukan agar tidak meluas hingga lingkungan sekitar. Salah satu upaya tersebut ialah tidak menyepelekan cuci tangan di samping disiplin menerapkan protokol kesehatan lainnya.

"Dalam dua atau tiga hari terakhir memang ada tambahan kasus Covid-19 harian yang tergolong besar di Kota Yogya. Tetapi jika ditelusuri banyak tambahan hanya dari satu keluarga. Misal ada satu orang terpapar dari kantor atau dari riwayat perjalanan, kemudian menularkan ke anggota keluarga yang lain," urai Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Sabtu (14/11).

Tingginya angka penularan dalam keluarga juga bisa menjadi persoalan bagi Kota Yogya. Hal ini karena banyak rumah di wilayah perkampungan yang diisi lebih dari satu keluarga. Apalagi jika masyarakat atau penghuni rumah tersebut melonggarkan aturan protokol kesehatan jika sudah berkumpul dengan keluarga.

Sebaran kasus Covid-19 dalam keluarga yang pernah menarik perhatian ialah dalam kluster Soto Lamongan. Dalam satu keluarga penjual soto, terdapat 22 pasien positif. Saat ini pun sudah berhasil dikendalikan dengan semua pasien dinyatakan sembuh. "Kasus terbaru ada di Danurejan. Sebanyak 18 orang dalam satu keluarga terpapar virus setelah satu orang sebelumnya diketahui positif Covid-19," imbuh Heroe.

Meski demikian, kejadian penularan dalam keluarga di Danurejan itu belum dikategorikan sebagai kluster karena tidak menularkan hingga lingkungan sekitar. Upaya penelusuran dan pengendalian saat ini juga masih dilakukan.

Oleh karena itu, lanjut Heroe, penerapan protokol kesehatan di dalam keluarga menjadi satu-satunya cara untuk menghindari adanya penularan. Salah satu protokol yang tidak bisa disepelekan ialah rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Meski berada dalam satu rumah dan sudah saling kenal, namun potensi penularan bisa terjadi manakala salah satu keluarganya terdapat virus. "Di rumah banyak area yang kerap disentuh," ujarnya. (Dhi)-d

Digitalisasi, Majukan UMKM di Tengah Pandemi

JAKARTA (KR) - Pengalaman dari berbagai krisis ekonomi mengajarkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi tulang punggung dan penyangga yang menyelamatkan Indonesia dari berbagai masalah ekonomi. Sisi yang kini banyak disorot untuk mendukung UMKM, utamanya di masa pandemi Covid-19 adalah percepatan transformasi digital.

Demikian antara lain yang mengemukakan dalam dialog Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di Jakarta yang dipublikasikan Tim Komunikasi KPCPEN, Sabtu (14/11). Salah satu program Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) adalah mengajak inovator muda untuk mendukung digitalisasi UMKM lewat Program Pahlawan Digital UMKM.

"Dalam situasi serba sulit seperti ini banyak UMKM yang mampu bertahan bahkan penjualannya meningkat karena terhubung ekosistem digital. Namun baru 10 juta-11 juta UMKM yang terhubung ekosistem digital. Di saat yang sama saya melihat banyak sekali anak muda yang hadir dengan inovasi membantu UMKM untuk go digital," ujar Putri Tanjung, Penggagas

Pahlawan Digital UMKM.

Inovasi dan layanan digital yang dihadirkan para Pahlawan Digital UMKM ini, memang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan lokal di lapangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2020, kondisi yang dihadapi UMKM memang cukup menantang. Sekitar 45 persen pelaku UKM hanya mampu bertahan selama tiga bulan dalam kondisi ekonomi di masa pandemi seperti ini. Data survei Asian Development Bank (ADB) terkait dampak pandemi terhadap UMKM di Indonesia, 88 persen usaha mikro kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60 persen usaha mikro kecil ini sudah mengurangi tenaga kerjanya.

"Karena itu sangat penting bagi usaha mikro agar diintervensi dengan literasi keuangan," ujar Fiki Satari, Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM.

Kemenkop UKM memiliki strategi pengembangan digitalisasi UMKM dalam empat tahap, yakni meningkatkan sumber daya manusia dengan mempersiapkan pelaku usaha UMKM agar kapasitasnya meningkat. (San)-d

ANAK BUTUH BERTEMU TEMAN-TEMANNYA Praktikum Terbatas Harus Kedepankan Prokes

YOGYA (KR) - Pembelajaran tatap muka berupa kegiatan praktikum terbatas yang saat ini mulai dilakukan di sejumlah SMK di DIY diminta tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Bahkan untuk memastikan kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan baik, Disdikpora DIY melakukan pemantauan langsung ke sejumlah sekolah. Semua itu dilakukan untuk memastikan pembelajaran tatap muka (praktikum) bisa dilakukan dengan baik dan mengedepankan protokol kesehatan.

"Memang saat ini sudah banyak SMK yang melakukan kegiatan praktikum meski sifatnya masih terbatas. Karena kami menyadari sebagai sekolah vokasi tidak mungkin semuanya dilakukan secara daring. Walaupun begitu, untuk setiap sesinya kami minta

hanya sepertiga dari jumlah siswa, semua itu dilakukan guna memastikan penerapan protokol kesehatan bisa dilakukan dengan baik," kata Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya MPdi di Yogyakarta, Sabtu (14/11).

Didik mengungkapkan, kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif butuh perhatian serius dari semua elemen masyarakat. Karena penegakan protokol kesehatan akan bisa dilaksanakan dengan baik, apabila semua pihak memiliki komitmen menegakkan prokes di setiap aktivitas yang dilakukan. Untuk itu, selain memakai masker dan rajin mencuci tangan dengan sabun, konsep menja-

ga jarak dilakukan di sekolah harus dipastikan sudah dilakukan secara benar.

Sementara itu, psikolog dari UGM Dr Indria Laksmi Gamayanti MPsi pembelajaran daring yang telah berlangsung lebih dari 8 bulan, membuat banyak anak stres dan bosan, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas memang diperlukan. Karena anak pada dasarnya butuh berinteraksi dan bertemu dengan teman-temannya.

"Anak tetap perlu bertemu dengan teman-temannya. Tetapi karena masa pandemi belum mereda, tetap dengan protokol kesehatan yang ketat dan harus ada formula pertemuan yang pas," ungkapnya.

Gamayanti mengusulkan, bisa dibuat pembelajaran baru di tingkat wilayah RT, sehingga anak-anak hanya bertemu te-

man-temannya di satu kompleks, dengan mendatangkan orang yang bisa mengajar. Sistem pembelajaran semacam ini jika memungkinkan untuk dilakukan, tentunya dengan menaati protokol kesehatan, akan lebih aman, karena mencegah mobilitas orang. Yang muaranya mencegah penyebaran Covid-19. "Selama ini kan kebanyakan, anak rumahnya di wilayah A, tetapi sekolahnya jauh di wilayah Z. Ini yang menjadi salah satu kendala dimulainya kembali pembelajaran tatap muka," paparnya.

Sedangkan pengamat pendidikan sekaligus mantan Ketua PGRI DIY, Ahmad Zainal Fanani SPd MA mengatakan, jika diizinkan, idealnya tetap ada pembelajaran tatap muka, hanya untuk teknis pelaksanaannya bisa diatur.

(Ria/Ret)-d

DISPAR-DPRD DIY SOSIALISASI

20 Desa Wisata Terapkan Kebiasaan Baru

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) DIY kerja sama Komisi B DPRD DIY menggelar Sosialisasi Pranatan Anyar Plesiran Jogja di 20 desa wisata di DIY. Sosialisasi diawali di Desa Wisata Kebon Agung Imogiri Bantul (Selasa 10/11), dilanjutkan di Kampung Wisata Tahunan Yogyakarta (Rabu 11/11), dan di Desa Wisata Jipangan Kasihan Bantul (Kamis 12/11).

"Forum ini perlu disebarluaskan tidak hanya pelaku wisata juga semua kalangan masyarakat tentang bagaimana berwisata sesuai protap seperti

beli tiketnya, transportasinya, kulinernya, toiletnya, tempat ibadah di lokasi wisata dan yang lainnya," tutur Anggota Komisi B DPRD DIY Amir Syarifudin

Sedangkan Kabid Pengembangan Kapasitas Dinas Pariwisata DIY Wardoyo menegaskan, sosialisasi sebagai upaya Pemda menguatkan desa wisata di DIY dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi anti-sipasi klaster baru.

Peserta terdiri dari pelaku wisata/Pokdarwis Desa Wisata mendengarkan tata cara aturan baru dalam melayani

pengunjung/wisatawan. Narasumber dari asosiasi pariwisata yakni Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Asosiasi Tour & Travel (Asita), maupun Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI). Peserta juga mendapatkan buku Pranatan Anyar Plesiran Jogja.

"Selanjutnya Sosialisasi Pranatan Anyar Plesiran Jogja diagendakan akan berlanjut di Desa Wisata Rajeg Wetan Sleman (14/11) dan Desa Wisata Gilangharjo (16/11)," jelasnya.

(R-4)-d

BELAJAR MANDIRI SAAT PANDEMI Bantu Siswa Hadapi Tantangan

JAKARTA (KR) - Belajar secara mandiri di tengah pandemi dapat membantu peserta didik ketika nanti menghadapi tantangan di masa depan. Demikian Direktur Direktorat Pendidikan Vox Populi Institute Indonesia Indra Charismiadji, di Jakarta Sabtu (14/11). Di tengah pandemi ini, pembelajaran saat ini harus mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. "Jangan bergantung dengan ilmu yang diberikan di sekolah saja, karena nanti cepat berubah apa yang mereka pelajari," ujar Indra.

Perubahan zaman membuat banyak pekerjaan hilang. Namun, pada saat yang sama juga banyak pekerjaan baru yang muncul. Prediksi ini harus diperhatikan dalam membuat kebijakan-kebijakan di dalam pendidikan

Contohnya SMK yang selama ini lulusannya dituding sebagai penyumbang pengangguran terbesar. Jika dilihat lebih dalam lagi, Indra mengatakan, berdasarkan data dari Direktorat SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ternyata yang paling banyak menganggur adalah lulusan SMK bisnis dan manajemen.

Menurutnya, banyaknya pengangguran dari SMK bisnis dan manajemen ini sejalan dengan perkembangan zaman. Saat ini, pekerjaan seperti sekretaris, pembukuan, admin, hingga memasukkan data bisa dilakukan menggunakan teknologi.

Ke depannya, menurut Indra peserta didik harus dibiasakan berkreasi dan mengembangkan diri sendiri. Ketika seseorang bisa mengembangkan diri sendiri maka akan lebih mudah beradaptasi dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. (Ati)-d

MAYORITAS DI BARAK KELOMPOK RENTAN Kesehatan Warga di Pengungsian Prioritas

YOGYA (KR) - Penerapan protokol kesehatan harus menjadi kebiasaan bagi masyarakat termasuk mereka yang berada di lokasi pengungsian. Sejumlah upaya terus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memastikan layanan kesehatan bagi warga yang ada di barak pengungsian Balai Desa Glagaharjo terpenuhi dengan baik.

Tentunya semua itu dilakukan dengan mengacu SOP di pengungsian, termasuk yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19. Mulai dari prosedur untuk para petugas, protokol untuk para pengungsi, distribusi logistik, relawan sampai kedatangan orang di pengungsian.

"Mayoritas warga yang ada di barak pengungsian adalah kelompok rentan seperti, lansia, balita dan ibu hamil. Sejumlah upaya terus dilakukan agar mereka merasa nyaman saat berada di barak pengungsian. Adapun bentuknya mulai dari edukasi tentang pentingnya protokol kesehatan, penyediaan fasilitas pendukung, pemenuhan asupan gizi sampai pendampingan," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yuswantana di Yogyakarta, Sabtu (14/11).

Menurut Biwara, penegakan protokol kesehatan tidak hanya diperuntukkan bagi warga yang berada di barak pengungsian, tapi juga relawan.

Sedangkan Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih mengatakan kasus positif Covid-19 di DIY masih mengalami kenaikan signifikan sebanyak 51 kasus, dengan demikian total kasus terkonfirmasi menjadi 4.511 kasus. (Ria/Ira)-d

DUKUNG 'BDR' DI MASA PANDEMI

SMP Musapra Resmikan Studio Mini

SLEMAN (KR) - SMP Muhammadiyah 1 Prambanan (Musapra) Sleman meresmikan studio mini sekolah, Sabtu (14/11). Keberadaan studio mini ini untuk mendukung program Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi Covid-19, melalui konten audio visual.

Kepala SMP Musapra, Daswati Rofiatun Sahifah mengatakan, dengan adanya studio mini, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih bervariasi, tidak hanya berupa penjelasan modul atau buku pelajaran.

"Guru bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara audio visual dengan kualitas lebih bagus," terang Daswati kepada KR di sela acara peresmian. Hasil produksi audio visual studio



KR-Devid Permana

Studio mini Musapra siap mendukung BDR di masa pandemi.

mini kemudian disiarkan melalui kanal YouTube Musapra.

Selain meresmikan studio mini, SMP Musapra juga meluncurkan amal usaha sekolah yaitu 'Bening

Qalbu Training Centre' yang bergerak pada layanan jasa motivasi, parenting dan ESQ. Peresmian dibarengkan dengan peringatan Milad ke-60 SMP Musapra dan Song-

song Milad ke-108 Muhammadiyah. Acara dihadiri Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman.

Menurut Daswati, selain untuk mendukung BDR, studio mini juga untuk mendukung syiar dakwah sekolah bersinergi dengan Bening Qalbu Training Centre. Masyarakat luas juga bisa memanfaatkan studio mini Musapra, misalnya untuk sosialisasi program atau penyuluhan. Adapun rangkaian Milad Musapra, lomba kreativitas siswa, pelatihan pembuatan media belajar menarik bagi guru SD, siaran bersama Kepala SD menyapa dan try out akbar. (Dev)-d